

Tindak Tutur Direktif Dalam Video Animasi Kisah Muhammad Ibnu Sirin

Alvia Hairunisa¹, Tatang Tatang²

Universitas Pendidikan Indonesia

alviakhairunisa08@upi.edu¹, tatangupi@upi.edu²

ABSTRACT

In this study, the researcher refers to an animated Arabic video entitled "The Story of Muhammad Ibn Sirin". The video describes a tabi'in named Muhammad Ibnu Sirin who was born in Medina in 33 Hijriyah. Illocutionary speech acts include statements (assertives), requests (directives), promises (commissives), expressions of feelings (expressives), and declarations (declaratives). This research uses a descriptive research type using a qualitative approach which will produce descriptive data in the form of a series of written words during the analysis stage, and the stage of presenting the results of the analysis. . Then the utterances contained in the video are listened to, data collection in the form of utterances containing directive speech acts is carried out by paying attention to the existing utterances. Based on the results of research that has been done, directive speech acts in the animated video The Story of Muhammad Ibnu Sirin have various functions. These functions are to order, prohibit, request, warn, question, expect, beg.

Keywords: *Directive Speech Act, Animation Videos, Linguistik*

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada sebuah video animasi berbahasa Arab berjudul "Kisah Muhammad Ibnu Sirin" video tersebut menjelaskan seorang tabi'in bernama Muhammad Ibnu Sirin yang lahir di Madinah pada tahun 33 Hijriyah. Tindak tutur ilokusi mencakup pernyataan (*assertives*), permintaan (*directives*), janji (*commissives*), ungkapan perasaan (*expressives*), dan deklarasi (*declaratives*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan

menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata tertulis tahap analisis, dan tahap penyajian hasil analisis. Pada tahap penyediaan data, Kisah Muhammad Ibnu Sirin sebagai sumber data didapatkan dengan cara menontonnya di situs www.youtube.com. Kemudian tuturan yang terdapat dalam video tersebut disimak, pengumpulan data yang berupa tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dilakukan dengan memperhatikan tuturan-tuturan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tindak tutur direktif dalam video animasi Kisah Muhammad Ibnu Sirin memiliki berbagai fungsi. Fungsi-fungsi tersebut yaitu untuk memerintah, melarang, meminta, memperingatkan, mempertanyakan, mengharapkan, memohon.

Kata Kunci: Tindak Tutur Direktif, Video Animasi, Linguistik

1. PENDAHULUAN

Ilmu linguistik sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sosiolinguistik menyelidiki bagaimana faktor sosial, seperti status sosial, kelompok etnis, gender, usia, dan faktor geografis, mempengaruhi penggunaan, variasi, dan perubahan bahasa (Harimansyah, G., 2022).

Melalui penelitian sosiolinguistik, kita dapat memahami bagaimana faktor sosial mempengaruhi penggunaan dan variasi bahasa dalam masyarakat. Pengetahuan ini memiliki implikasi dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, antropologi, sosiologi, dan pemahaman tentang dinamika bahasa dalam masyarakat multikultural (Temaluru, P. Y., 2021).

Sosiolinguistik di media sosial merupakan bidang penelitian yang mengkaji interaksi bahasa dan faktor sosial dalam konteks platform media sosial. Dalam era digital dan popularitas media sosial, banyak orang menggunakan bahasa dalam interaksi online dan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan sebagainya (Dahniar, A., & Sulistyawati, R., 2023). Sosiolinguistik dalam konteks media sosial membahas bagaimana faktor sosial seperti identitas, kelompok sosial, dan interaksi online mempengaruhi

penggunaan bahasa dan variasi bahasa di dalam lingkungan digital.

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada sebuah video animasi berbahasa Arab berjudul “Kisah Muhammad Ibnu Sirin“ video tersebut menjelaskan seorang tabi’in bernama Muhmmad Ibnu Sirin yang lahir di Madinah pada tahun 33 Hijriyah. Beliau merupakan seorang pedagang yang jujur dan senang membagikan ilmu pada muridnya. Dalam video animasi tersebut, peneliti memperhatikan percakapan yang ada dan menganalisis tindak tutur yang terdapat dalam video animasi tersebut.

Salah satu kajian ilmu sociolinguistik adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merujuk pada maksud atau tujuan yang ingin dicapai oleh pembicara melalui ujaran atau tindak bicara mereka (Saifudin, A., 2019). Ini mencakup fokus pada efek yang diharapkan dari ujaran tersebut, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan perintah, menyatakan pernyataan, menyampaikan harapan, dan sebagainya.

Menurut Searle dalam (Saifudin, A., 2019) tindak tutur ilokusi mencakup pernyataan (*assertives*), permintaan (*directives*), janji (*commissives*), ungkapan perasaan (*expressives*), dan deklarasi (*declaratives*). Ia menekankan bahwa tindak tutur tidak hanya berfokus pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga pada maksud dan implikasi yang diungkapkan melalui ujaran tersebut.

- a. Tindak Tutur Ilokusi Pernyataan (*assertives*) adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau membuat pernyataan tentang keadaan dunia yang diyakini sebagai fakta (Purba, A., 2011). Dalam tindak tutur pernyataan, pembicara mengungkapkan keyakinan atau pandangan mereka terhadap sesuatu yang dianggap benar atau salah. Dalam tindak tutur ilokusi pernyataan (*assertives*), pembicara berusaha untuk mengkomunikasikan kebenaran dari apa yang mereka sampaikan. Tujuan utama adalah memberikan informasi, mengungkapkan pandangan pribadi, atau memberikan penilaian tentang suatu peristiwa atau situasi.
- b. Tindak Tutur Ilokusi Permintaan (*directives*) adalah jenis tindak tutur yang memiliki maksud untuk meminta atau mengarahkan orang lain untuk melakukan suatu tindakan atau mengubah perilaku mereka (Wibowo, W.,

- 2022). Permintaan ini bisa berupa permohonan, perintah, saran, atau ajakan. Dalam tindak tutur ilokusi permintaan (*directives*), pembicara berusaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain dan mendapatkan respon dalam bentuk tindakan yang diminta. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan tertentu, mendapatkan bantuan, atau mengubah situasi sesuai dengan keinginan pembicara.
- c. Tindak Tutur Ilokusi Ungkapan Perasaan (*expressives*) adalah jenis tindak tutur yang memiliki maksud untuk menyampaikan atau mengekspresikan perasaan, emosi, atau sikap pribadi pembicara terhadap suatu situasi atau peristiwa (Wibowo, W., 2022).
- d. Tindak tutur ilokusi deklarasi (*declaratives*) menurut Yuliana, dkk., (2013) adalah jenis tindak tutur yang memiliki maksud untuk mengubah keadaan dunia secara langsung melalui pengucapan suatu pernyataan. Deklarasi ini memiliki kekuatan untuk menciptakan fakta baru atau mengubah status atau kondisi sesuatu. Dalam tindak tutur ilokusi deklarasi (*declaratives*), pembicara menggunakan kekuatan kata-kata untuk menciptakan perubahan langsung dalam keadaan atau status sesuatu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata tertulis tahap analisis, dan tahap penyajian hasil analisis. Pada tahap penyediaan data, Kisah Muhammad Ibnu Sirin sebagai sumber data didapatkan dengan cara menontonnya di situs www.youtube.com. Kemudian tuturan yang terdapat dalam video tersebut disimak, pengumpulan data yang berupa tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dilakukan dengan memperhatikan tuturan-tuturan yang terdapat pada video animasi Kisah Muhammad Ibnu Sirin berdasarkan konteks pada saat tuturan tersebut dituturkan. Setelah itu, tuturan-tuturan tersebut dicatat dan diklasifikasikan. Tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Dalam analisis data ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kontekstual, yakni cara-cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks-

konteks Dalam hal ini, penafsiran tuturan selalu diawali dengan penyajian konteks. Adapun penyajian analisis data menggunakan metode informal (Sudaryanto, 1993).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tindak tutur direktif dalam video animasi tersebut memiliki berbagai fungsi. Fungsi-fungsi tindak tutur Bahasa Arab dalam video animasi Kisah Muhammad Ibnu Sirin dapat dilihat pada tabel di bawah berikut :

No	Fungsi	Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Video Animasi Kisah Muhammad Ibnu Sirin
1.	Memerintah	نظّمها إذا كما ترى! <i>Aturlah kalau begitu menurut pendapatmu!</i> (Menit ke 02:57) Konteks : Ibnu Sirin meminta kepada muridnya untuk mengatur tempat duduk saat majelis ilmu dimulai. Hal ini ditandai dengan penggunaan verba perintah (<i>fi'il amr</i>) نظّمها (aturlah).
2.	Melarang	لا، ترفع صوتك هكذا! <i>Jangan kau bicara keras-keras seperti itu!</i> (Menit ke 09:26) Konteks : Istri Ibnu Sirin melarang kepada anaknya untuk tidak mengeraskan suara ketika berbicara dengan ayahnya (Ibnu Sirin). Berdasarkan ilmu tentang makna dalam Bahasa Arab (ilmu al-ma'ani) tuturan larangan tersebut diungkapkan dengan penyebutan لا نهى yang diungkapkan dalam tuturan.
3.	Meminta	لا تحرميني من دعائك، يا أمي!

		<p><i>Jangan Jauhkan aku dari doamu, ibu !</i> (Menit ke 08:23)</p> <p>Konteks : Ibnu Sirin meminta kepada Ibunya agar selalu mendoakannya dengan kalimat “Jangan jauhkan aku dari doamu”</p>
4.	Memperingatkan	<p>فَاتَّقُوا اللَّهَ أَيُّهَا النَّاسُ وَاطِيعُوهُ</p> <p><i>Maka bertaqwalah kalian kepada Allah, wahai manusia, dan taatlah kepada-Nya</i> (Menit ke 07:45)</p> <p>Konteks : Ibnu Sirin ketika memperingatkan murid di majelisnya agar bertaqwa dan taat kepada Allah.</p> <p>Tuturan tersebut termasuk tuturan yang berfungsi memperingatkan karena mengandung peringatan dan nasihat dari penutur kepada mitra tutur.</p>
5.	Mempertanyakan	<p>بكم جرة الزيت؟</p> <p><i>Berapakah harga satu kendi minyak?</i> (Menit ke 02:00)</p> <p>Konteks : Seorang pembeli yang menanyakan harga satu kendi minyak kepada Ibnu Sirin.</p> <p>Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan mempertanyakan sebab dalam konteks kalimat, penutur menanyakan harga minyak kepada mitra tutur. Hal ini ditandai dengan terdapat kata tanya كم (berapa).</p>
6.	Mengharapkan	<p>أَرْجُو أَنْ لَا تَتَأَخَّرَ الْيَوْمَ عَنِ الْمَسْجِدِ، يَا سَيِّدِي!</p> <p>Aku harap hari ini engkau tidak terlambat pergi ke masjid, tuan !</p>

		Konteks : Salah satu murid Ibnu Sirin mengharapkan agar beliau tidak terlambat pergi ke masjid untuk memberikan ilmu kepada jamaah yang mulai bertambah banyaknya.
7.	Memohon	اتركني أرجوك! <i>Lepaskan aku, aku mohon !</i> (Menit ke 0:52) Konteks : seorang anak kecil yang tidak sengaja menyenggol seorang pedagang minyak memintanya untuk melepaskan dia dari cengkeramannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tindak tutur direktif dalam video animasi Kisah Muhammad Ibnu Sirin memiliki berbagai fungsi. Fungsi-fungsi tersebut yaitu untuk memerintah, melarang, meminta, memperingatkan, mempertanyakan, mengharapkan, memohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahniar, A., & Sulistyawati, R. (2023). Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sociolinguistik. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 55-65.
- Harimansyah, G. (2022). *Pengantar Linguistik Sastrawi*. Dunia Pustaka Jaya.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16.
- Searle, J.R. 1979. *Expression and Meaning Studies in the Theory of 100 Speech Act*. Cambridge: Cambridge University Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.

TEMALURU, P. Y. (2021). *ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PROSES BELAJAR-MENGAJAR PADA MATA KULIAH SOSIOLINGUISTIK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNMAS DENPASAR TAHUN AKADEMIK 2019/2020* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR).

Wibowo, W. (2022). *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Bumi Aksara.

Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya pragmatik tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah menengah pertama. *Basastra*, 1(2), 280-293.